

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diperlukan dalam lingkungan kehidupan manusia, terlebih di era seperti sekarang ini yang ditandai dengan perubahan-perubahan yang serba cepat dan kompleks. Hal itu adalah hal-hal yang berbicara tentang perubahan suatu nilai ataupun struktur kehidupan pada manusia. Pendidikan juga termasuk kebutuhan yang pokok serta harus terpenuhi sepanjang kehidupan, jika tidak ada pendidikan berarti manusia akan menerima permasalahan dalam penyesuaian diri secara positif dalam proses berkembang dan berubahnya zaman (Tohidi, 2017: 14).

Pendidikan Agama Islam memiliki arti penting sebagai media transfer pemahaman terkait keislaman yang bersifat inklusif dan kontekstual, karena sampai sekarang pendidikan dipercaya sebagai salah satu sarana paling ampuh dalam proses transformasi nilai (Hamid, 2018: 21). Sebagaimana tujuan pendidikan di dalam Undang - Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 yang berbunyi: Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik guna membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Sugiana, 2019: 18 - 19).

Akhlak menjadi posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga dari itu semua setiap upaya yang dilakukan dalam pendidikan Islam bertujuan pada pembentukan *akhlakul karimah*. Oleh karena itu, sangat ideal sekali jika Pendidikan Islam mempunyai target utama dalam membentuk perilaku setiap manusia menjadi baik dan memiliki *akhlakul karimah*. Pendidikan Islam memerlukan usaha dalam mewujudkan generasi penerus Islam yang berakhlak baik, karena hal tersebut sebagaimana telah termaktub dalam UU no. 20 Tahun 2003 di atas. Sehingga sangat jelaslah bahwa akhlak mulia menjadi urutan kedua setelah tujuan yang sifatnya tauhid (Latipah and Mardiyah, 2020: 56).

Pendidikan pada akhlak yang dipahami oleh Al-Ghazālī berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis ditambah dengan renungan yang rasional pada kedua pedoman tersebut serta karya-karya moral yang ada di masa itu. Hal itu merupakan benar-benar hasil praktek yang dilakukan oleh dirinya sendiri dalam kehidupan. Dalam arti, proses pembentukan akhlak dari Al-Ghazālī bukan hanya bersifat religius - rasional tapi juga bersifat realistik dan praktis. Jadi nilai akhlak serta pola pendidikan akhlak menurut Al-Ghazālī itu menjadi penting, sehingga akan dapat terlihat tekanan dan pokok-pokok utama dalam acuan ataupun landasan pengembangan pendidikan Islam. Seperti tujuan pendidikan dalam Islam yaitu terbentuknya pribadi seseorang muslim yang dekat pada nilai sempurna dengan menginternalisasi

pendidikan akhlak (Wahid, A. H., Muali, C., & Sholehah, 2018: 192 - 193).

Sebagaimana memang diketahui juga, bahwa cendikiawan muslim yang mengutamakan pendidikan akhlak itu adalah Al-Ghazāli. Beliau termasuk tokoh dan ulama yang mendapat corak pemikiran unik, sebagaimana terlihat dari berkembangnya permikiran beliau. Karena memang awal mula Al-Ghazāli mempelajari ilmu kalam, tapi ilmu tersebut dianggap belum mampu mendapatkan kebenaran yang hakiki. Al-Ghazāli pindah untuk mempelajari filsafat, beliau juga memahami terkait pendidikan akhlak sebagaimana tertera pada beberapa hasil karya kitab-kitab beliau. (La Adu, 2015: 204)

Namun realitanya, di Indonesia terdapat banyak pembelajaran PAI di sekolah yang belum baik dalam perjalanannya dikarenakan metode yang dipakai cenderung monoton atau kurang sistematis seperti SMA 8 Malang yang hanya menggunakan metode ceramah, hal itu menurunkan motivasi belajar peserta didik. Ada lagi SMA Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya. Jadi banyak peserta didik yang belum tertarik dalam pembelajaran PAI, meskipun ada beberapa sekolah yang berhasil dalam menjalankan pendidikan akhlak yang baik pada setiap muridnya seperti SMAN 24 Bandung, SMAN 11 Bandung, SMAN 8 Jakarta, SMAN 2 Serang, SMAN 2 Semarang, SMAN 4 Magelang, SMAN 5 Yogyakarta, SMAN 1 Yogyakarta, SMAN 15 Surabaya, SMKN 5 Surabaya, SMAN 1 NTB, SMAN 2 Balik Papan, SMAN 2 Medan,

SMAN 1 Pangkalan Bun Kalteng. Beberapa sekolah tersebut, menjadi penerapan pendidikan akhlak baik melalui pendidikan agama Islam (Ma'rifataini, 2017: 35)

Oleh karena itu, ketika pendidikan akhlak kurang baik dalam sistem pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan berdampak pada moral para remaja dari tahun ke tahun yang merosot. Kualitas dari aspek moral, mulai dari tutur kata, cara berpakaian, cara bersikap dan lain sebagainya. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemerosotan akhlak para remaja, hal tersebut menimbulkan pertanyaan terkait masalah efektivitas pendidikan. Sangat penting berarti menanamkan betapa pentingnya pendidikan akhlak pada setiap manusia, karena dari situlah akan membentuk karakter yang baik pada dirinya (Utami, Hilmi, dan Umam, 2018: 77).

Berdasarkan survey dari Komnas Perlindungan Anak, PKBI, BKKBN tentang perilaku dari remaja itu banyak melakukan hubungan seks pranikah di perkotaan, data yang ada sebagai berikut: 62,7% siswa SMP pernah melakukan seks pranikah, 21,2% remaja melakukan aborsi, 93,7% remaja SMP dan SMA pernah melakukan ciuman dan oral seks, 97% remaja SMP dan SMA pernah menonton film porno serta banyak lagi permasalahan yang ada (Sulhan, 2011: 1-2). Adanya fenomena yang seperti disebutkan itu, pemerintah menjadikan pendidikan akhlak ataupun karakter sebagai program yang unggulan. Ini memiliki maksud bahwa pemerintah serius menangani persoalan

bangsa, tidak ingin melihat bangsa semakin buruk moralnya dari setiap aspek kehidupan terutama dalam masa pendidikan. Lebih khusus lagi dalam pendidikan di setiap mata pelajaran terutama yang memiliki unsur agama Islam (Sulhan, 2011: 2).

Dalam hal tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian yang membahas minimnya inovasi metode pembelajaran yang dilakukan guru agama dalam membentuk akhlak yang baik di zaman sekarang ini. Hal itu juga untuk membantu memberikan pandangan terhadap pemerintah yang mengurus segala aspek pendidikan, kemudian akan menambah pandangan terkait betapa pentingnya pendidikan akhlak untuk para peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah terutama penekanan pembentukan akhlak mulia. Serta akan dapat terlihat bahwa manusia yang paling baik adalah manusia yang memiliki akhlak baik juga.

B. Rumusan Masalah

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek.

Adapun rumusan masalah dari Latar Belakang tersebut ialah :

1. Bagaimana isi kitab *Ayyuhā Al-Walad* karya Al-Ghazālī terkait dengan pendidikan akhlak ?
2. Bagaimana isi kitab *Ihyā' Ulūmuddīn* karya Al-Ghazālī terkait dengan pendidikan akhlak ?

3. Bagaimana konstruksi pemikiran Al-Ghazāli tentang metode pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak ?
4. Bagaimana kontekstualisasi pemikiran Al-Ghazāli di era sekarang ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui isi kitab *Ayyuhā Al-Walad* karya Al-Ghazāli terkait dengan pendidikan akhlak.
2. Untuk mengetahui isi kitab *Ihyā' Ulūmuddīn* karya Al-Ghazāli terkait dengan pendidikan akhlak.
3. Untuk menemukan konstruksi pemikiran Al-Ghazāli tentang metode pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak.
4. Untuk mengetahui hasil konstektualisasi pemikiran Al-Ghazāli di era sekarang.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan. Pada khususnya bidang pendidikan akhlak dari konstruksi pemikiran Al-Ghazāli. Selain

itu juga, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan sumber referensi bagi pembaca dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan akhlak.

2. Secara Praktis

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini agar berguna dan membantu para guru atau pengajar lebih baik dalam proses pembinaan pendidikan akhlak terhadap peserta didik ketika dalam proses pendidikan agama Islam. Serta menambah keterampilan dan wawasan para guru/pendidik dalam membentuk akhlak di era milenial.

E. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika guna memberikan penjelasan secara general terkait pembahasan di dalam skripsi ini, adapun lainnya guna membantu memudahkan untuk para pembaca sebagaimana berikut :

Bab I dalam penelitian berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan. Adanya sub bab pada bab ini agar memberikan awalan pembahasan, menemukan masalah serta mengetahui kegunaannya. Oleh karena itu, pada bagian ini sebagai langkah awal membahas keresahan yang nanti menjadi latar belakang yaitu metode pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak seseorang itu penting salah satunya yang dijelaskan oleh Al-Ghazāli.

Bab II dalam penelitian berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori. Ada dua sub bab dalam bab ini, pertama tinjauan pustaka yang dijadikan untuk melacak penelitian yang sebelumnya pernah ada ataupun memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Tentu dengan adanya tinjauan pustaka ini agar tidak ada pengulangan penelitian kembali. Kedua adalah kerangka teori yang memberikan penjelasan secara umum tentang model pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak baik pada manusia.

Bab III dalam penelitian berisi metode penelitian yang memberikan penjelasan tata cara penulisan dalam penelitian ini. Adapun bagian-bagiannya yaitu jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data. Adapun jenis penelitian ini menjelaskan kategori penelitian, yaitu penelitian pustaka. Sumber data yang dimaksud adalah sumber data primer dan sekunder, serta metode analisis dengan deskriptif analisis yang digunakan dalam menjelaskan secara lebih dalam terkait penelitian ini.

Bab VI dalam penelitian berisi hasil penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan dan dipaparkan terkait objek penelitian material, pembahasan terakit konstruksi dari pemikiran Al-Ghazāli dalam metode pendidikan agama Islam untuk pembentukan akhlak yang baik pada manusia. Serta akan menjawab masalah yang ada pada rumusan masalah di atas.

Bab V dalam penelitian berisi penutup yang mencakup saran dan kesimpulan, adapun kesimpulan merupakan hasil dari pembahasan pada empat bab di atas. Saran akan menjadi pelengkap dan penyempurna penelitian ini dan yang akan ada selanjutnya.

